

**FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESULITAN BELAJAR AKUNTANSI**

Muhammad Khafid¹

Abstract: *The objective of this study is to know the factors that influence difficulty in learning accounting. The population were all XII IPS students, MA Al-Asror Gunungpati, Semarang. The sum were 83 students, therefore the population would be the sample of the study. Variables of the study consist of internal factors (X1) included health condition, interest, motivation and learning habit, and external factors (X2) included school, family, and society factors as the independent variables and difficulty in learning accounting (Y) as the dependent variable. Data was taken by questionnaire and analyzed by percentage descriptive and regression analysis. Result of the study showed that internal and external factors can influence the difficulty in learning accounting for XII IPS students MA Al-Asror Gunungpati Semarang. Based on the conclusion above, it is suggested that teachers attempt to improve interest and motivation and also to change the learning strategies as suggested in curriculum such as Contextual Learning and Teaching, Jigsaw Method, Thing Pair Share and Student Teaching Active Discussion that appropriate to the characteristics of Accounting subject that emphasizing Students-Center Learning.*

Keywords : difficulty factors in learning accounting

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar membawa sesuatu perubahan pada individu yang melakukannya. Perubahan tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan

¹ Staff Pengajar Fakultas Ekonomi UNNES

juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang (Nasution,1995:34–35). Pelaksanaan belajar baik formal maupun non formal tidak selalu lancar dan berhasil dengan baik. Pelaksanaan belajar siswa yang tidak berhasil bisa dikarenakan adanya hambatan atau kesulitan belajar.

Kesulitan belajar yang di alami siswa bisa berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) dan dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor dari siswa yaitu karena sakit, karena kurang sehat, intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe khusus seorang pelajar. Faktor dari luar diri siswa yaitu faktor orang tua, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. (Ahmadi dan Supriyono, 2004:79-93)

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar faktor intern dan ekstern tersebut mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor intern meliputi kondisi kesehatan, minat, bakat, motivasi, kebiasaan belajar. Faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Siswa kelas XII IPS MA Al-Asror Gunungpati Semarang, masih banyak anak yang masih kesulitan dalam pelajaran akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian mid semester dengan nilai rata-rata 4,49, padahal standar ketuntasan belajar yang diharapkan adalah 7,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi yang dicapai masih jauh di bawah nilai yang diharapkan. Kondisi seperti ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran akuntansi di MA Al-Asror belum berhasil dengan maksimal, karena hasil yang dicapai siswa sangat rendah. Siswa sudah berusaha untuk belajar tetapi hasilnya tetap tidak memuaskan. Siswa lamban dalam mengerjakan tugas bahkan seringkali menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Ketidakberhasilan proses pembelajaran akuntansi di MA Al-Asror diduga karena adanya faktor intern dan ekstern. Faktor intern tersebut antara lain kondisi kesehatan, minat, motivasi, kebiasaan belajar. Faktor ekstern antara lain faktor keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat. Fenomena tersebut diduga menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan beberapa hal tersebut maka perlu diuji secara empiris melalui penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan

Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XII IPS Ma Al-Asror Gunungpati Semarang”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas XII IPS MA AL-Asror Gunungpati Semarang?
2. Seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi kesulitan belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MA Al-Asror Gunungpati Semarang.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MA Al-Asror Gunungpati Semarang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas XII IPS MA Al-Asror Gumungpati Semarang.

Kegunaan Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan semangat belajar bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Tinjauan Tentang Belajar Akuntansi

Materi akuntansi merupakan materi pokok yang harus dipelajari oleh siswa jurusan Ilmu Sosial di SMA maupun Madrasah Aliyah. Maksud atau tujuannya adalah membekali tamatan SMA/MA dalam berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi dengan benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa (Arnie Fajar, dalam Rani, 2005:13). Sedangkan fungsinya adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan

penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Materi akuntansi tersebut di SMA/MA termasuk dalam lingkup mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan dari Diknas ada tiga standar kompetensi yang harus dikuasai siswa SMA/MA yaitu: Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa, penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang dan penutupan siklus akuntansi perusahaan dagang. Diharapkan dengan tiga standar kompetensi tersebut dapat menjadi bekal siswa untuk ke jenjang yang lebih tinggi maupun dunia kerja.

Pelajaran akuntansi, memiliki beberapa karakteristik antara lain: 1) Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat. Seperangkat pengetahuan tersebut merupakan suatu sistem pencatatan, penggolongan atau pengklasifikasian suatu transaksi keuangan pada entitas usaha guna menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik investor, kreditor, pemerintah, manajemen, karyawan maupun masyarakat luas. 2) Materi akuntansi berupa pokok-pokok bahasan dari pengertian akuntansi secara umum, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan baik

perusahaan jasa, dagang, maupun koperasi sampai pada analisis laporan keuangan tersebut. 3) Pokok-pokok bahasan tersebut diurutkan sesuai dengan sekuensial proses akuntansi, dari bukti transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Di samping itu, juga dimulai dari transaksi pada perusahaan jasa yang relative mudah sampai pada perusahaan manufaktur yang relatif kompleks (Depdiknas,2003;3).

Melihat karakteristik pelajaran akuntansi tersebut, maka untuk mempelajari akuntansi dibutuhkan pemahaman, kecermatan dan ketelitian dalam menganalisa setiap kejadian yang terjadi di perusahaan. Pada proses pembelajarannya akuntansi merupakan suatu pelajaran yang saling berkaitan secara berurutan dalam setiap babnya, sehingga harus benar-benar memahami dan menguasai pada setiap urutannya. Apabila tidak paham setiap urutannya maka dimungkinkan akan kesulitan dalam penyusunan hasil akhir akuntansi yaitu laporan keuangan perusahaan.

Berhasil tidaknya siswa dalam belajar sangat tergantung pada proses belajar yang dialami. Sebab belajar pada intinya adalah proses perubahan di dalam diri seseorang agar memiliki kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian tentang apa yang dipelajarinya. Bagi siswa dikatakan telah berhasil dalam belajar akuntansi

apabila pada diri siswa telah mengalami perubahan berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dalam pelajaran akuntansi.

Kesulitan Belajar Akuntansi

Indikator tercapai tidaknya tujuan belajar akuntansi dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran akuntansi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar di sekolah diharapkan agar semua siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan sebaik-baiknya. Dalam kegiatan belajarnya, siswa juga diharapkan untuk dapat memenuhi tugas-tugas dari guru, yang meliputi kebiasaan belajar dan perilaku sosial. Kebiasaan belajar tersebut misalnya: siswa mampu mengerjakan pekerjaan rumah, mampu membuat ringkasan, mampu memusatkan perhatiannya atau konsentrasi pada saat menerima pelajaran, dan lain-lain. Sedangkan yang berhubungan dengan perilaku sosial, misalnya: siswa diharapkan untuk memiliki sopan santun dan lain sebagainya. Pada kenyataannya berbagai hal dapat menghambat tercapainya tujuan belajar, sehingga banyak siswa yang tidak dapat mencapai tujuan tersebut karena mengalami

kesulitan belajar, yang dapat menimbulkan problem baik pada diri siswa sendiri maupun guru.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut memiliki hambatan-hambatan sehingga akan menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, khususnya guru atau pembimbing. Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar, antara lain: a) prestasi yang dicapai rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas. b) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukannya. c) lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar. d) menunjukkan sifat yang kurang wajar dan e) menunjukkan tingkah laku yang berkelainan (Ahmadi dan Supriyono, 2004:93). Sedangkan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:93) berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa seseorang yang mengalami kesulitan belajar itu akan merasakan adanya suatu hambatan atau kendala dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Syaiful Bahri Djamarah (2002: 212-213 menyatakan beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar dapat dilihat dari: 1) prestasi belajar yang rendah, 2) hasil belajar yang

dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, 3) anak didik lambat dalam mengerjakan tugas. 4) anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dan sebagainya. 5) anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya, misalnya kurang gembira, mengasingkan diri dari teman-temannya, pemarah, pemurung. 6) anak didik tergolong memiliki IQ tinggi yang secara potensial seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi pada kenyataannya prestasi yang dicapai rendah. 7) anak didik selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajar menurun drastis

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Akuntansi

Adanya kesulitan belajar akuntansi tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Meskipun faktor-faktor tersebut bersifat kompleks dalam arti banyak faktor yang saling berkaitan, namun secara garis besar dapat disederhanakan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Faktor Internal

Kesulitan belajar dalam diri siswa dipengaruhi oleh kondisi secara fisiologis dan psikologisnya. Kondisi fisik yang kurang mendukung situasi belajar siswa dapat menjadi sumber kesulitan belajar. Sakit merupakan faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Murti (2002:44), yang menyatakan bahwa kondisi kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar yaitu mencapai 75,17%. Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, dikarenakan ia mudah capek, menguap, pusing, daya konsentrasinya hilang dan kurang semangat, pikiran terganggu. Hal-hal ini akan membuat penerimaan dan respon pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal dalam memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisir bahan pelajaran melalui inderanya.

Tidak hanya faktor fisik, namun faktor psikologis siswa menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Tingkat intelegensia seseorang menjadi modal utama agar mampu memahami materi akuntansi yang selama ini masih dianggap sulit bagi siswa. Intelegensia merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif,

mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi atau mempelajarinya dengan cepat (Slameto, 1995:56).

Bakat merupakan suatu potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Penelitian yang dilakukan oleh Trimurti (2002:50) memberikan gambaran bahwa bakat merupakan faktor penyebab kesulitan belajar pada pelajaran IPS untuk siswa kelas II SLTP Negeri 6 Semarang.

Minat siswa dalam mengikuti pelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Penelitian oleh Tri murti (2002:40) memberikan kesimpulan bahwa minat yang rendah merupakan faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian serupa juga diungkapkan oleh Markuss Maas (2004:22) menyatakan bahwa kesulitan belajar akuntansi salah satunya disebabkan karena tidak merasa senang dengan pelajaran tersebut. Dari data yang diperolehnya hampir 50% siswa merasa biasa saja dengan pelajaran akuntansi, 60% siswa menyatakan tidak aktif mengikuti pelajaran akuntansi. Kondisi tersebut menjadi sumber kesulitan belajar siswa.

Motivasi sebagai faktor batin yang menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin

besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Hasil penelitian Rani (2005:63) memberi penjelasan bahwa faktor motivasi merupakan penyebab kesulitan belajar, deskriptif persentase mencapai 72,98%. Data lain diungkapkan oleh Tri Murti (2002:43) memperoleh data bahwa motivasi dan tujuan tergolong cukup menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa, terbukti dari deskriptif persentase yang mencapai 66,08%.

Cara belajar siswa dapat mempengaruhi berhasil tidaknya dalam belajar. Dalam belajar dibutuhkan sikap yang positif. Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Di samping sikap, konsentrasi belajar sangat diperlukan. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Kurangnya konsentrasi pada siswa dapat menyebabkan ketidakpahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan kesulitan belajar siswa. Cara mengolah bahan belajar juga menjadi sumber berhasil tidaknya belajar. Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi

siswa. Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan dalam waktu pendek berarti hasil belajar mudah dilupakan. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. Menggali hasil belajar yang tersimpan juga penting dimiliki siswa. Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa yang mengalami gangguan dalam menggali pesan yang lama dimungkinkan akan mengalami kesulitan belajar.

Secara umum faktor internal merupakan faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rani Mariyah (2005:110) yang menjelaskan bahwa secara parsial faktor intern berpengaruh terhadap kesulitan belajar akuntansi di SMA Negeri 9 Semarang dengan kontribusi sebesar 12,006%. Menurut Muhibbin Syah (2003:182-184), faktor intern siswa merupakan salah satu faktor kesulitan belajar. Faktor internal merupakan hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor ini meliputi gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik siswa, yaitu: a) yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa; b) yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap;

c) yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata telinga).

Faktor Eksternal

Di samping faktor intern yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, faktor ekstern juga memberikan andil terhadap kesulitan-kesulitan. Faktor eksternal tersebut meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Keluarga merupakan faktor yang berperan terhadap kesuksesan belajar anak. Ada beberapa faktor dari keluarga yang dapat berpengaruh pada sukses tidaknya belajar siswa yaitu: perhatian orang tua, suasana rumah dan keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga. Beberapa faktor dari sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa antara lain kondisi guru, alat, kondisi gedung, waktu sekolah dan disiplin. Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Lingkungan masyarakat tersebut meliputi: teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori diatas dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut: "Ada pengaruh antara faktor intern dan ekstern terhadap kesulitan belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MA Al-Asror Gunungpati Semarang secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS MA Al-Asror Gunungpati Semarang yang berjumlah 83 siswa. Seluruh siswa menjadi subyek dalam penelitian ini, sehingga merupakan penelitian populasi.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar akuntansi, terdiri dari faktor intern sebagai X_1 dan faktor ekstern sebagai X_2 , sedangkan kesulitan belajar sebagai Y.

Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* adalah faktor atau unsur yang mempengaruhi faktor yang lain. Variabel tersebut terdiri dari:

1. Faktor Intern (X_1) merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang berasal dari

dalam diri siswa. Sub variabel dalam faktor intern meliputi :

- a. Kondisi kesehatan
- b. Minat
- c. Motivasi
- d. Kebiasaan belajar

2. Faktor Ekstern (X_2) merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ekstern meliputi :

a. Lingkungan keluarga

Indikator-indikator pada faktor kesulitan belajar yang bersumber dari keluarga, meliputi:

1) Orang tua

2) Suasana rumah

b. Lingkungan Sekolah

Indikator pada faktor kesulitan belajar yang bersumber dari sekolah, meliputi :

1) Guru

2) Alat / media

3) Kondisi gedung sekolah

4) Waktu pembelajaran

c. Lingkungan Masyarakat

Indikator-indikator pada faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat, meliputi ;

1) Teman bergaul

- 2) Aktivitas dalam masyarakat
- 3) Lingkungan Tetangga

Variabel Terikat (*dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MA Al-Asror Gunung Pati Semarang, dengan indikator sebagai berikut:

1. Lambat dalam mengerjakan tugas
2. Prestasi belajar menurun drastis
3. Hasil belajar tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode ini digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar akuntansi dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keahlian suatu instrumen. Uji validitas instrumen menggunakan teknik uji validitas dengan korelasi product moment dari Pearson. Cara

untuk menentukan valid tidaknya instrumen adalah dengan cara mengkonsultasikan hasil perhitungan koefisien korelasi. Butir soal dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data, jika harga r_{xy} > harga r_{tabel} . Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua indikator baik untuk faktor intern, ekstern maupun kesulitan belajar adalah valid.

Reliabilitas instrumen

Instrumen dikatakan reliabel jika harga $r_{11} \geq$ harga r_{xy} . Penentuan reliabel instrumen angket terdiri dari penentuan reliabilitas variabel. Hasil perhitungan reliabilitas angket faktor intern diperoleh koefisien $r_{11} = 0,7919$. Sedangkan r_{tabel} dengan $N=20$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,444, maka $r_{11} > r_{tabel}$ ($0,912 > 0,444$) sehingga angket variabel intern reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas faktor ekstern diperoleh koefisien $r_{11} = 0,9098$, sedangkan r_{tabel} dengan $N=20$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,444. Maka $r_{11} > r_{tabel}$ ($0,9098 > 0,444$), sehingga angket faktor ekstern reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas kesulitan belajar diperoleh koefisien $r_{11} = 0,7104$. Sedangkan r_{tabel} dengan $N=20$

pada taraf signifikansi 5% adalah 0,444, maka $r_{11} > r_{tabel}$ (0,7104 > 0,444), sehingga angket variabel kesulitan belajar reliabel.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penggunaan model analisis ini dengan alasan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara faktor intern (X_1) dan faktor ekstern (X_2) terhadap kesulitan belajar (Y). Beberapa uji yang bisa diperoleh dari analisis regresi adalah: uji simultan (F), uji parsial (t), dan koefisien determinasi.

Uji Pra syarat dan asumsi klasik

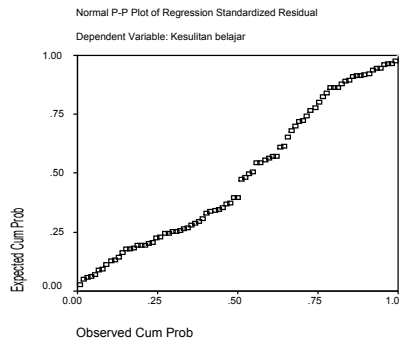
Model regresi yang diperoleh selain diuji kebermaknaannya menggunakan uji F dan uji t, harus memenuhi pula asumsi klasik, oleh karena itu dilakukan uji prasyarat dan asumsi klasik yang meliputi uji-uji sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data
2. Uji Linieritas
3. Uji Multi kolinieritas
4. Uji Heteroskedastisitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Pra Syarat Regresi dan Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan P-P plot. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata titik-titik mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Lebih jelasnya hasil uji normalitas data dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1

P-P Plot pengujian normalitas model regresi

Uji Linieritas

Hasil uji linieritas dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada lampiran dan terangkum pada tabel berikut.

Tabel 5

Hasil Uji Linieritas faktor intern dan ekstern terhadap kesulitan belajar

Variabel	F _{hitung}	dk	P value	Kriteria
Faktor intern	1,811	15:66	0,052	Linier
Faktor ekstern	1,319	25: 56	0,193	Linier

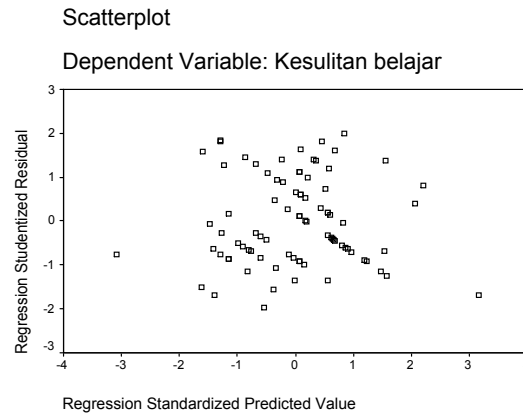
Terlihat dari tabel di atas, diperoleh nilai p value dari masing-masing pengujian melebihi 0,05 yang berarti bahwa model regresi antara faktor intern dan ekstern terhadap kesulitan belajar bersifat linier.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas yaitu antara faktor intern dan ekstern memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Syarat diterimanya model regresi ganda apabila antara variabel bebas tidak mengandung korelasi yang sempurna. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF berdasarkan hasil output SPSS. Apabila nilai VIF < 5 dan mendekati 1 dapat disimpulkan bahwa asumsi adanya multikolinieritas ditolak. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai VIF = 1,112 yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scater plot sebagai berikut.



Gambar 2

Scater plot uji hetersokedastisitas

Terlihat dari tabel di atas, ternyata titik-titik tersebar tidak teratur dan berada di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu vertikal yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi ganda. Analisis ini meliputi uji parsial, uji simultan. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh koefisien-koefisien regresi seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 6

Analisis Regresi

Model	Koefisien	b	t	Sig.	Partial
	n				
(Constant)	172.417		11.160	0.000	
Intern	-0.843	-0.505	-5.681	0.000	-0.536
Ekstern	-0.695	-0.289	-3.248	0.002	-0.341

Sumber: data primer yang diolah

Terlihat pada tabel di atas, koefisien regresi untuk variabel intern sebesar $-0,843$, koefisien variabel ekstern sebesar $-0,695$ dan diperoleh pula konstanta sebesar $172,417$, sehingga model regresi yang diperoleh sebagai berikut.

$$Y = 172,417 - 0,843X_1 - 0,695X_2$$

Model tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan dari intern akan diikuti dengan penurunan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi sebesar $0,843$, sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan kualitas faktor intern akan diikuti kenaikan kesulitan belajar sebesar $0,843$ apabila faktor ekstern dikontrol. Setiap terjadi kenaikan satu satuan kualitas faktor ekstern akan diikuti penurunan kesulitan belajar sebesar $0,695$ dan setiap terjadi penurunan

kualitas faktor ekstern sebesar 0,695 apabila faktor intern dikontrol.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor intern berpengaruh negatif terhadap kesulitan belajar akuntansi pada siswa kelas XII MA Al Asror Gunungpati Semarang. Hal ini dibuktikan dari koefisien regresi sebesar $-0,843$ dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas faktor intern akan diikuti penurunan kesulitan belajar siswa, sebaliknya setiap terjadi penurunan faktor intern akan diikuti kenaikan kesulitan belajar siswa. Dilihat dari besarnya kontribusinya ternyata faktor intern memberikan pengaruh yang cukup tinggi yaitu mencapai 28,73%, hal ini artinya perubahan kesulitan belajar siswa lebih banyak dipengaruhi karena faktor intern sebesar 28,73%.

Secara simultan faktor intern dan ekstern berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa akuntansi. Dilihat dari kontribusinya dan nilai t hitung yang diperoleh terlihat bahwa faktor intern memberikan pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan faktor ekstern. Hal ini membuktikan bahwa kondisi kesehatan, minat, motivasi dan kebiasaan belajar lebih memberikan dampak yang lebih tinggi terhadap kesulitan belajar daripada faktor ekstern meliputi sekolah, keluarga dan masyarakat.

Faktor intern lebih dominan memberikan efek terhadap kesulitan belajar, sebab kesulitan belajar akuntansi secara pada diri siswa karena dari dalam dirinya kurang timbul minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar. Hal tersebut juga kurang didukung adanya kebiasaan belajar akuntansi yang baik. Meskipun faktor sekolah sudah baik seperti cara mengajar dari guru, alat dan media, kondisi gedung dan waktu pembelajaran sudah cukup baik, serta didukung oleh kondisi masyarakat seperti teman bergaul, akitivitas maysrakat dan lingkungan tentangga yang cukup baik, namun karena kurang adanya minat dan motivasi untuk belajar, maka kesulitan belajar akuntansi lebih banyak terjadi.

PENUTUP

Simpulan

Berdarkan hasil penelitian, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Faktor intern yang meliputi kondisi kesehatan, minat belajar, motivasi belajar dan kebiasaan belajar berpengaruh negatif terhadap kesulitan belajar akuntansi pada siswa kelas XII MA Al Asror Semarang yaitu sebesar 28,73%. Semakin tinggi kualitas faktor intern akan diikuti dengan penurunan kesulitan belajar

- siswa, sebaliknya semakin rendah kualitas faktor intern diikuti dengan kenaikan kesulitan belajar siswa.
2. Faktor ekstern yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berpengaruh negatif terhadap kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XII MA Al Asror Gunungpati Semarang sebesar 11,63%.
 3. Faktor intern dan ekstern berpengaruh negatif terhadap kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XII MA Al Asror Gunungpati Semarang sebesar 43,5%.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dilihat dari minat, motivasi dan kebiasaan belajar yang masih rendah, maka disarankan untuk meningkatkan minat, motivasi dan mengubah strategi pembelajaran yang lebih baik. Hal itu bisa dilakukan dengan cara penggunaan metode belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar sebagaimana yang disarankan dalam kurikulum seperti *Contekstual Learning and Teaching*, metode *Jigsaw*, metode *Thing Pair Share*, dan metode *Student Teaching Active Discusion* yang sesuai dengan

karakteristik pelajaran akuntansi yang mengedepankan keaktifan siswa.

2. Penelitian ini dilakukan di sekolah marginal. Oleh karena itu, kepada peneliti yang akan datang disarankan untuk mengambil obyek penelitian pada sekolah-sekolah unggulan, dimana diduga siswanya memiliki motivasi tinggi dan minat yang tinggi sebagai pembanding hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian*. Bandung: IKIP Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Purnami Ratna. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas III Di SMP Negeri 38 Semarang Tahun*

- Pelajaran 2005/2006*. Skripsi Semarang: FIS UNNES.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate Menggunakan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Mudzakir, Ahmad. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maas, Markus. 2004. *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Akuntansi Siswa IPS SMAK BPK PENABUR Sukabum*. Dalam *Jurnal Pendidikan Penabur*. No. 03. Hal 22-49.
- Murti, Tri. 2002. *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Pada Pelajaran IPS Untuk Siswa Kelas II SLTP 6 Semarang*. Skripsi Semarang: FIS UNNES.
- Mariyah, Rani. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Akuntansi Siswa Kelas 1 SMA N 9 Semarang Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi Semarang: FIS UNNES.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safri, Sofyan. 2003. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty.1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana.1996. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Syah, Muhibbin.2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.